

# KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF IBU YANG MENGIKUTI DENGAN TIDAK MENGIKUTI PROGRAM KB

Zikri Yani Harbi, Rinaldi  
Universitas Negeri Padang  
e-mail: zikriharbi@gmail.com

**Abstract:** *Subjective well being differences in women in family planning programs.* This study aims to describe whether there are differences in subjective well being between mothers who participate in not participating in family planning programs in the City of Bukittinggi. This type of research is quantitative descriptive. The research method is a quantitative method. The research subjects were 120 productive age mothers residing in Guguak Panjang sub-district, Bukittinggi City. The results of this study are that  $H_0$  is accepted with a value of  $p = 0.124$ , which means that  $p > 0.05$  means that there are no differences in subjective well being of mothers following those who do not take family planning. The conclusion is that there are no subjective well-being differences between mothers who follow and those who do not participate in family planning programs.

**Keywords:** *Subjective well being, productive age mother, family planning.*

**Abstrak:** Perbedaan kesejahteraan subjektif ibu yang mengikuti dengan tidak mengikuti program KB. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apakah ada perbedaan *subjective well being* antara ibu yang mengikuti dengan tidak mengikuti program KB di Kota Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Metode penelitian adalah metode kuantitatif. Subjek penelitian ialah 120 ibu usia produktif yang berdomisili di kecamatan Guguak Panjang Kota Bukittinggi. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan teknik proporsional dimana jumlah sampel sebanding dengan jumlah populasi. Hasil dari penelitian ini adalah  $H_0$  diterima dengan nilai  $p=0.124$  artinya  $p > 0.05$  artinya tidak terdapat perbedaan *subjective well being* ibu mengikuti dengan yang tidak mengikuti KB. Kesimpulannya adalah tidak terdapat perbedaan *subjective well being* ibu yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti program KB.

**Kata Kunci:** *Subjective well being, ibu usia produktif, KB*

## PENDAHULUAN

Undang-undang Dasar 1945 pasal 28 tentang setiap orang berhak untuk hidup sejahtera lahir dan batin. Sistem Kesehatan Nasional menekankan pentingnya perhatian khusus bagi penduduk rentan meliputi ibu, bayi, anak, dan lansia (Kemenkes RI, 2009). Kesehatan Ibu merupakan bagian dari kesehatan masyarakat yang dapat digambarkan dengan rendahnya angka kematian ibu (H, Hapsari, Dharmayanti, & Kusumawardani, 2015)

Kematian ibu dapat disebabkan oleh faktor langsung dan tidak langsung (Kemenkes RI, 2013). Faktor langsung biasanya berasal dari gangguan obstetrik seperti pendarahan, infeksi yang diderita ibu sebelum melahirkan (H, Hapsari, Dharmayanti, & Kusumawardani, 2014). Faktor tidak langsung berhubungan dengan faktor demografi dan sosiokultural (Aeni, 2013).

Faktor tersebut meliputi usia ibu kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, kehamilan kelima atau lebih, kehamilan dengan jarak diatas lima tahun atau kurang dari 2 tahun, tinggi badan ibu kurang dari 145 cm dan penyakit-penyakit ibu sebelum melahirkan (Jayanti, N, & Wibowo, 2016). Hidayati (2014) menjelaskan bahwa wanita yang hamil pada usia 35 tahun keatas mengalami kecemasan menghadapi persalinan mereka, kekhawatiran mereka tentang kondisi

kesehatannya karena hamil di usia yang rawan dan bayangan kemungkinan yang akan terjadi saat persalinan. Fourianalistyawati dan Caninsti (2014) menjelaskan bahwa ibu hamil memiliki kualitas hidup yang lebih rendah. Program keluarga berencana merupakan program kesehatan bagi ibu, namun juga tidak selalu demikian, karena adanya kemungkinan terjadinya resiko-resiko (The, Kolibu & Rattu, 2017).

Beberapa ibu juga mengatakan tidak mengikuti KB dengan alasan tidak mau berat badan naik, haid tidak teratur, nyeri perut dan hipertensi (Sumartini & Indriani, 2016). Immawanti dan Yunding, (2016) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan kontrasepsi pil dengan suntik dengan kejadian hipertensi pada wanita. Rukiah dan Fauziah (2016), menjelaskan bahwa banyak wanita yang berhenti menggunakan alat kontrasepsi KB dikarenakan mereka tidak dapat menerima perubahan pola menstruasi. Pendapat lain mengatakan bahwa orang dengan keberagaman agama yang kuat cenderung menolak program KB yang diajukan oleh pemerintah merupakan argumen ekonomis (Rohim, 2016). Sinurat dan Pinem (2017) menggambarkan keadaan program Keluarga Berencana di Desa Parlondut yang ditinjau dari faktor budaya adalah sebesar 7,50% wanita yang mengikuti

program KB memiliki anak 1-6 orang dengan alasan mengikuti budaya lama “banyak anak banyak rezeki”, sebesar 5,00% wanita KB memiliki anak 3-6 orang dengan alasan mengikuti budaya lama anak sebagai faktor ekonomi, sebesar 15% wanita KB memiliki anak yang dilahirkan 1-4 orang dengan alasan mengikuti budaya lama anak sebagai sandaran hidup di hari tua, sedangkan 17,50% wanita KB memiliki anak 1-2 dengan alasan budaya baru anak sebagai beban

Peran pengasuhan ideal cenderung membebani perempuan, misalnya ibu yang memaksakan untuk menyusui bayinya meskipun dirinya sedang dirawat (Lamilia & Prasanti, 2016). Imelda (2013) menyatakan tidak ada perbedaan kesejahteraan ibu jika dilihat dari status pekerjaan. Menurut Kartono (2007) menjalankan perannya sebagian ibu ada yang mengalami sejahtera ada yang tidak. Ibu seringkali dilema antara menjalankan peran dengan pengembangan ego sendiri. Ibu merasa nyaman, aman dan sejahtera apabila ia dapat menyelesaikan tugas dan perannya dengan baik (Mason dalam Imelda, 2013).

Menurut Diener (2000) kesejahteraan atau *subjective well being* merupakan suatu konsep yang ditandai dengan tiga komponen yaitu, emosi yang menyenangkan, tingkatan perasaan negatif yang rendah dan tingginya kepuasan hidup.

Pada dasarnya setiap orang bisa memiliki tingkat *subjective well-being* yang tinggi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat ada atau tidak perbedaan *subjective well-being* antara ibu yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti program KB di Kota Bukittinggi.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, yaitu suatu tipe penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat suatu populasi atau mencoba untuk menggambarkan suatu fenomena secara detail (Yusuf, 2005). Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan fenomena mengenai perbedaan *subjective well being* pada ibu berdasarkan mengikuti atau tidak dalam program KB. Subjek dalam penelitian ini adalah wanita yang telah menikah dan berusia produktif.

Data penelitian ini didapatkan menggunakan menggunakan kuisisioner. Kuisisioner di bagikan kepada 120 wanita yang telah menikah yang berdomisili di tiga kelurahan (Tarok Dipo, Pakan Kurai, dan Aur Tajungkang Tengah Sawah) di Kecamatan Guguak Panjang, Kota Bukittinggi. Jumlah subjek ditentukan berdasarkan teknik proporsional dimana jumlah sampel sebanding dengan jumlah

populasi. Pemilihan sampel berdasarkan beberapa kriteria yaitu:

- a. Wanita yang telah menikah berusia produktif (18-49 tahun)
- b. Wanita yang mengikuti program KB dan mempunyai 2 anak
- c. Wanita yang tidak mengikuti program KB mempunyai lebih dari 2 anak.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala *subjective well being* yang disusun berdasarkan skala *Likert*. Skala *Likert* menurut Sugiyono (2017) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang mengenai fenomena sosial. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis uji beda (*t-test*) menggunakan SPSS 16.0. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba pada tanggal 10-13 Juli 2019 kepada 98 responden yang berdomisili di Kota Bukittinggi dan kenagarian-kenagarian di Kabupaten Agam. Setelah melakukan uji coba peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui kesahihan dan kekonsistenan alat ukur sebelum digunakan dalam penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji validitas isi dan uji validitas konstruk. uji validitas isi

dilakukan dengan menguji validitas butir-butir instrumen dengan mengkonsultasikan dengan *professional judgment*. Uji validitas konstruk dilakukan dengan melakukan analisis menggunakan program SPSS 16.0. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa aitem dikatakan valid jika batas minimum nilai koefisien diatas 0,30 apabila indeks daya diskriminasi tidak mencukupi maka batas kriteria dapat diturunkan menjadi 0,25 maka aitem tersebut dianggap sudah dapat diterima. Reliabilitas dilakukan menggunakan *Alpha Cronbach's* dari data yang mendekati 0 atau mendekati 1, maka pengukuran tersebut dapat dikatakan reliabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Deskripsi data pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa pokok data yang berhubungan dengan penelitian. Deskripsi data penelitian ini terdiri dari rerata empiris dan rerata hipotetik. Rerata empiris dan rerata hipotetik dalam penelitian ini diperoleh melalui skala *subjective well being* (dapat dilihat pada tabel .1).

**Tabel 1. Skor Hipotetik dan Empiris Skala *Subjective well being***

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empiris			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Mengikuti KB	27	108	67.5	18	62	108	79.08	8.691
Tidak Mengikuti KB	27	108	67.5	18	62	99	81.58	7.268

Data empiris pada penelitian menunjukkan bahwa skor pada skala *subjective well being* pada ibu yang mengikuti program KB ini bergerak dari 62 (skor minimal) sampai 108 (skor maksimal). *Mean* empiris sebesar 79.08 dan standar deviasi sebesar 8.691.

Sedangkan skor pada skala *subjective well being* pada ibu yang tidak mengikuti program KB skor bergerak dari 62 (skor minimal) sampai 99 (skor maksimal), mean empiris sebesar 81.58 dan standar deviasi sebesar 7.268.

**Tabel 2. Kategori skor skala *subjective well being* pada ibu yang mengikuti program KB dan yang tidak mengikuti program KB.**

Skor	Kategori	Mengikuti KB		Tidak Mengikuti KB	
		F	Persentase (%)	F	Persentase (%)
$87,75 \leq X$	Sangat Tinggi	7	11,7%	13	21,7%
$74,25 \leq X < 87,75$	<b>Tinggi</b>	<b>40</b>	<b>66,7%</b>	<b>39</b>	<b>65%</b>
$60,75 \leq X < 74,25$	Sedang	13	21,6%	8	13,3%
$47,25 \leq X < 60,75$	Rendah	0	0%	0	0%
$X < 47,25$	Sangat Rendah	0	0%	0	0%
<b>Total</b>		<b>60</b>	<b>100%</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Dilihat dari kategori skor skala *subjective well being* pada tabel 2, dapat dilihat bahwa masing-masing subjek secara umum memiliki *subjective well being* dalam kategori tinggi sebanyak 40 orang (66,7%) dan 39 orang (65%). Sedangkan

yang lainnya berada dalam kategori sangat tinggi dan sedang. Tidak satupun subjek berada dalam kategori rendah dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum subjek dalam penelitian ini memiliki *subjective well being* yang tinggi.

**Tabel. 3 Uji Normalitas Skala *Subjective Well Being***

Subjek	N	K-SZ	Sig	Keterangan
Mengikuti KB	60	.966	.309	Normal
Tidak Mengikuti KB	60	.635	.815	

Berdasarkan hasil uji normalitas skala *subjective well being* secara keseluruhan memperoleh nilai K-SZ sebesar 1.030 dengan nilai  $p=0.239$ . Sedangkan jika dilihat berdasarkan kategori subjek dalam penelitian subjek yang mengikuti KB memperoleh nilai K-SZ 0.966 dengan nilai  $p=0.309$ . Pada subjek yang tidak mengikuti program KB memperoleh nilai K-SZ sebesar 0.635 dengan nilai  $p=0.815$ . Dilihat dari data yang diperoleh secara keseluruhan menunjukkan hasil uji normalitas berdistribusi normal dengan nilai  $p>0.05$ .

Hasil uji homogenitas pada data *subjective well being* diperoleh angka probabilitas ( $p$ ) sebesar 0.915 maka diketahui bahwa nilai probabilitas skala *subjective well being* lebih besar dari 0.05 ( $p>0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians dari data bersifat homogen. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Lavene's* statistik. Kesamaan varians terpenuhi apabila probabilitas ( $p$ ) lebih besar daripada nilai *alpha* ( $\alpha$ ) 0,05 atau  $p>0,05$ .

**Tabel. 4 Uji T-test Skala *Subjective Well Being***

Subjek	<i>Lavene's Test</i>		<i>T-test</i>		
	F	Sig	t	Sig	
Ibu	Asumsi varian yang sama	.011	.915	-1.549	.124
	Asumsi varian yang tidak sama			-1.549	.124

Hasil *t-test* menunjukkan nilai  $p$  sebesar 0.124 dimana nilai  $p>0.05$ . Pada penelitian ini didapatkan hasil analisis bahwa nilai  $p>0,05$  yaitu  $p=0,124$  artinya  $H_0$  diterima atau tidak terdapat perbedaan *subjective well being* pada ibu yang mengikuti dengan tidak mengikuti program KB di Bukittinggi. Pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis uji beda (*t-test*) dengan menggunakan SPSS 16.0. teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi

perbedaan dua mean dari dua distribusi yang berbeda (Winarsunu, 2002).

### **Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa mayoritas subjek penelitian ini memiliki tingkat *subjective well being* dalam kategori tinggi. Menurut Diener (2000) *subjective well being* merupakan kesejahteraan dalam melibatkan pengalaman positif dan membangun fungsi positif individu sendiri ketika seseorang mempersiapkan dirinya

melalui evaluasi yang meliputi afek yang menyenangkan dan evaluasi terhadap kepuasan hidupnya. Menurut Schimmel (dalam Patnani, 2012) *subjective well being* terkadang disebut juga dengan kebahagiaan (*happiness*). Kebahagiaan merupakan penilaian individu terhadap keseluruhan kualitas hidupnya.

Berdasarkan komponen dari *subjective well being*, keseluruhan komponen berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini adalah seorang ibu dikatakan sudah mampu menampilkan afek positif, afek negatif dan evaluasi terhadap kepuasan hidupnya dengan baik. Patnani (2012) mengatakan bahwa *subjective well being* atau kesejahteraan subjektif pada perempuan umumnya berasal dari keluarga yaitu kedekatan dengan anggota keluarga. kedekatan dengan keluarga dapat meningkatkan kesejahteraan individu khususnya perempuan hal ini didapatkan dengan saling berbagi cerita dan tugas dengan sesama anggota keluarga. Salah satu faktor yang mendukung kebahagiaan adalah pandangan positif tentang masa depan.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan didapatkan hipotesis bahwa tidak terdapat perbedaan *subjective well being* antara ibu yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti program KB di Kota Bukittinggi. Subjek yang memilih memiliki dua anak sesuai dengan program

KB merasa sejahtera dengan alasan mengikuti budaya baru yaitu anak sebagai beban. Keinginan untuk mempunyai anak juga berdasarkan pandangan negatif bahwa semakin banyak anak maka pengeluaran ekonomi keluarga semakin bertambah (Sari, 2017).

Pandangan subjek yang memilih tidak mengikuti program KB. Subjek memiliki pandangan budaya lama tentang nilai anak “banyak anak banyak rezeki” karena anak mempunyai nilai kehidupan yang mulia yang senantiasa harus dijaga. Sedangkan dari segi psikologis subjek setuju bahwa anak memiliki nilai kepuasan tersendiri bagi keluarga. Adanya pemahaman nilai anak dipandang dari segi nilai sosial, nilai budaya, nilai agama, dan nilai psikologis menyebabkan masyarakat ingin menambah jumlah anak lagi (Fahmi & Pinem, 2018).

Teori Perbandingan sosial menjelaskan bahwa kepuasan seseorang tergantung apakah dia membandingkan dirinya dengan orang lain dan efek faktor demografi salah satunya jumlah anak berpengaruh kecil hal ini tergantung dari nilai, dan tujuan yang dimiliki seseorang, kepribadian dan kultur (Gatari, dalam Fakhrunnisak & Qudsyi, 2015). Lailisna (2017) menjelaskan bahwa kesejahteraan individu dapat terjadi apabila semua anggota keluarga melaksanakan masing-masing perannya dengan rasa senang sesuai dengan harapan masing-masing dan

lingkungan agar kehidupan berumah tangga dapat berlangsung dengan konflik minimal. Hasil penelitian Imelda (2013) menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan *subjective well being* ibu ditinjau dari status pekerjaan yaitu *full time*, *part time*, dan tidak bekerja. Secara keseluruhan tampak bahwa subjek pada penelitian kali ini mayoritas memiliki tingkat *well being* sangat tinggi. Seorang ibu akan merasa sejahtera apabila dapat menikmati peran keibuannya. Peran keibuan akan berjalan dengan baik apabila ibu dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Menurut Aslichati (2011) perempuan yang aktif menjadi anggota PKK merasa bahagia dan mereka juga memperoleh manfaat bagi keluarga dan masyarakat sekitar. Hasil Penelitian Minarti (2014) menjelaskan bahwa perempuan yang mengikuti program yang dilakukan Koperasi Wira Usaha Bina Sejahtera dalam pemberian pelatihan menjahit dapat meningkatkan kesejahteraan perempuan dan keluarga. Dalam program pelatihan perempuan tidak hanya diberikan pengetahuan tentang menjahit akan tetapi mereka juga dapat mengaktualisasikan diri mereka.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan melihat apakah ada perbedaan *subjective well being*

pada ibu yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti program KB di Kota Bukittinggi. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis mengenai perbedaan *subjective well being* pada ibu yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti program KB di Kota Bukittinggi maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum tingkat *subjective well being* ibu yang mengikuti program KB berada pada kategorisasi tinggi.
2. Secara umum tingkat *subjective well being* ibu yang tidak mengikuti program KB di Kota Bukittinggi berada pada kategorisasi tinggi
3. Hasil Analisis menunjukkan nilai  $p=0.124$  pada variabel *subjective well being* dimana  $p>0,05$ , artinya  $H_a$  pada penelitian ini ditolak sedangkan  $H_o$  diterima yaitu tidak terdapat perbedaan *subjective well being* pada ibu yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti program KB di Kota Bukittinggi.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi ibu *Subjective well being* dapat dicapai dengan mengikuti program KB, namun program KB tidak hanya



merupakan satu jalan untuk mencapai *subjective well being*. *Subjective well being* dapat dicapai jika ibu lebih banyak menampilkan perasaan yang menyenangkan dalam menjalankan peran dan tugasnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya yang terkait dengan topik yang sama yaitu *subjective well being*

ibu agar menggunakan teknik pengumpulan data dan analisis yang berbeda agar memperkaya kajian mengenai *subjective well being*. Kemudian agar dapat menambah variable lain yang memiliki keterkaitan dengan *subjective well being* dapat pula mengganti subjek penelitian sesuai dengan kebutuhan peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. (2013). Faktor risiko kematian ibu. *Kesmas: National public health Journal*, 7(10), 453-459.
- Aslichati, L. (2011). Organisasi pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga sebagai sarana pemberdayaan perempuan. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 7, 1-7.
- Diener, E. (2000). Subjective well-being: The science of happiness and a proposal for a national index. *American Psychologist*, 55(1), 34-43.
- Fahmi, S., & Pinem, M. (2018). Analisis nilai anak dalam gerakan keluarga berencana bagi keluarga melayu: *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 112.
- Fakhrunnisak, & Qudsyi, H. (2014). Perbedaan subjective well being antara guru. *RAP UNP*, (6),2, 126-135.
- H, P. S., Hapsari, D., Dharmayanti, I., & Kusumawardhani, N. (2014). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap resiko kehamilan "4 Terlalu (4-T) Pada Wanita Usia 10-59 Tahun (Analisis Riskesdas 2010). *Media Litbangkes*, (24), 3, 143-152.
- Hidayati, D. S. (2014). Latar belakang psikologis kecemasan ibu hamil usia 35 Tahun Ke Atas. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*,(4)3, 325-334.
- Immawanti, & Yunding, J. (2015). Lama penggunaan kontrasepsi pil dan suntik pada wanita pasangan usia subur dengan kejadian hipertensi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 89-92.
- Jayanti, K. D., N, H. B., & Wibowo, A. (2016). Faktor yang mempengaruhi kematian Ibu (Studi kasus di kota Surabaya. *Jurnal Wiyata*, 46-53.
- Kemenkes RI (2013). *Rencana aksi percepatan penurunan angka kematian ibu di Indonesia*. Jakarta : Direktorat Bina Kesehatan Ibu. Ditjen Bina Gizi dan KIA. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI (2009). Sistem kesehatan nasional: Bentuk dan cara pembangunan kesehatan. Jakarta: Pusat kajian pembangunan kesehatan departemen kesehatan

- Fourianalisyawati, E., & Caninisti, R. (2014). Kualitas hidup pada ibu dengan kehamilan resiko tinggi. *Jurnal Psikologi*.
- Imelda, J. (2013). Perbedaan subjective well being ibu ditinjau dari status bekerja ibu. *Jurnal ilmiah mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–16.
- Kartono, K. (2007). *Psikologi wanita mengenal wanita sebagai ibu dan nenek 2*. Bandung: Mandar Maju.
- Lailisna, N. N. (2017). Perempuan dan rumah tangga: Miniatur negara menyiapkan regenerasi bangsa. *Jurnal Perempuan dan Rumah Tangga* .(10),1,49-63
- Lamilia, P., & Prasanti, D. (2016). Representasi ibu bekerja VS ibu rumah tangga dimedia online: wacana pada Situs Kompasiana.com. *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*, (6), 133-154.
- Minarti. (2014). Pemberdayaan perempuan melalui program keterampilan menjahit oleh koperasi wanita wira usaha bina sejahtera. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah; Jakarta.
- Sumartini, & Indriani, D. (2016). Pengaruh keinginan pasangan usia subur (PUS) dalam penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 27-34.
- Rukiah, A. Y., & Fauziah, S. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan PUS tidak KB Di Desa Cempakasari Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Kebidanan Bhakti Asih Purwakarta*, 03, 1-4.
- Sinurat, L. dan Pinem, M. (2017). *Keadaan gerakan keluarga berencana di Desa Parlundu , Pangururan , Kabupaten Samosir Situation of Family Planning Movement in Parlundu Village , Pangururan, Samosir District*. 5(2), 126–138.
- Sari, S. M. (2017). Persepsi nilai anak dalam dalam pengaturan kelahiran pada pasangan usia subur. *Paradigma*, (5)1.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- The, C. P., Kolibu, F. K., & Rattu, A. J. . (2017). Hubungan antara penggunaan pil keluarga berencana dengan hipertensi pada pada pasangan usia subur di desa Sangaji Nyeku Kecamatan Tabaru Kabupaten Halmahera Barat. *Pharmacon Jurnal Ilmiah Farmasi*, 6(3), 233–239.
- Winarsunu, T (2002). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yusuf. A.M. (2005). *Metodologi penelitian*. Padang: UNP Press.